

PENGARUH KEMANDIRIAN DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA

Ahmad Taufik¹, Rokyal Harjanty²

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya - NTB, Indonesia 83511

²Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya - NTB, Indonesia 83511

Corresponding author email: taufikahmadmatematika17@gmail.com

Article History

Received: 11 April 2021

Revised: 29 April 2021

Published: 31 Mei

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of independence and student learning styles on student learning activities in mathematics. The research subjects were high school students of class XII IPA SMAN 3 PRAYA. This research method is a quasi-experimental research that uses two predictor regression equation data analysis techniques. The data collection technique used an instrument in the form of a questionnaire. The results of this study are indicated by the results of $F_{count} = 5.475$ with a large $F_{table} = 3.42$, this shows that there was an influence of learning independence and student learning styles on student learning activities.

Keywords: *Independence, Learning style, Active*

LATAR BELAANG

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pengetahuan tentang matematika harus dikuasai setiap orang sedini mungkin. (Aufa *at al.*, 2016). Secara substansial siswa dituntun untuk

berpikir logis menurut pola dan aturan yang telah tersusun secara baku. Siswa harus didorong untuk menjawab pertanyaan disertai dengan alasan yang relevan agar siswa dapat memahami konsep dan algoritma matematika secara baik dan benar (Qahar & Sumarmo, 2013).

Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok (Wibowo, 2016). Keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi beberapa hal, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Menurut Slameto (2015) belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu, meliputi faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu, meliputi keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan (Riyanti & Rustiana, 2018).

Perkembangan peserta didik mengenai pendidikan yang secara umum maka sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan melatih dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut, intelektual, emosional maupun fisik motoriknya.

Kemandirian merupakan salah satu faktor internal yang dimiliki oleh siswa yang mampu mengembangkan potensi siswa. Kemandirian belajar merupakan keadaan

seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan, berinisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Nurhayati (Yuliasari, 2017). Pembelajaran mandiri dipandang sebagai bentuk studi pada setiap individu untuk memiliki tanggung jawab utama dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan bahkan mengevaluasi upaya suatu penyelesaian masalah (Nagpal et al., 2013). Hal tu sejalan dengan pendapat Smart & Smart (Azka & Santoso, 2015) menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Robinson (Ratminingsih *et al.*, 2018) pembelajaran mandiri adalah proses mandiri dalam mengelola pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dengan sedikit ketergantungan pada guru, lebih didorong oleh motivasi intrinsik. Menurut Mungin Edy Wibowo (Prayekti, 2018) kemandirian mengacu pada tingkat perkembangan seseorang dengan mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan berbagai macam kegiatan serta menyelesaikan berbagai masalah yang

dihadapi. Kirillova (Alexandrovna, 2018) menegaskan bahwa belajar mandiri juga sebagai fitur kepribadian yang dimanifestasikan terutama dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari komponen kognitif, aktivitas dan motivasi kebutuhan termasuk penetapan tujuan, pencarian inisiatif.

Penunjang berikut dalam pencapaian potensi siswa adalah gaya belajar yang terbagi tiga yaitu visual, auditory dan kinestetik. Gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari menyerap informasi dengan mudah dan kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut (Rijal & Bachtiar, 2015). Gaya belajar menurut Kolb (1984) adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dalam lingkungannya dan memproses informasi. Karena belajar membutuhkan konsentrasi maka situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar (Ramlah, Firmansyah, & Zubair, 2014).

Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda sesuai kemampuan untuk mempermudah diri mereka sendiri dalam memahami suatu materi yang diberikan. Gaya belajar sendiri melibatkan kemampuan individual siswa meliputi gaya belajar visual dimana panca indera berperan didalamnya kemampuan untuk melihat, meraba dan membau. Selain itu gaya belajar auditif

mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengaran). Gaya belajar kinestetik (gerak), dimana siswa menunjukkan minat belajar melalui praktek langsung (Aldiyah, 2021).

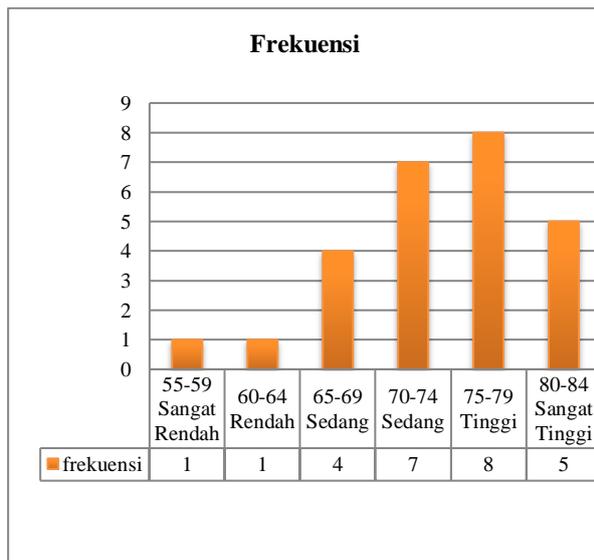
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu yang menggunakan teknik analisis data persamaan regresi ganda dua prediktor. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas XII- IPA SMAN 3 Praya. Teknik pengambilan sampel adalah *Nonprobability Sampling*, sehingga sampel penelitian pada penelitian ini adalah semua populasi yaitu semua siswa kelas XII- IPA SMAN 3 Praya tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket).

Hasil kuesioner siswa dianalisis secara kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan uji koefisien regresi secara parsial (uji t) yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

PEMBAHASAN

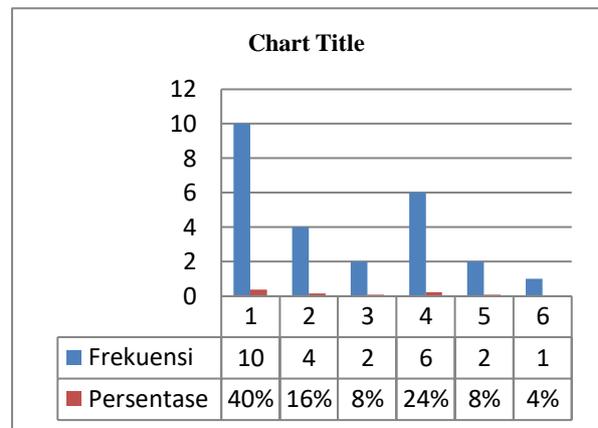
Hasil penelitian pada kategori kemandirian belajar dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik di atas menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang diberikan pernyataan yang berupa angket kebanyakan dari siswa mendapatkan nilai dengan kategori tinggi yaitu terdapat 8 siswa, dan yang sangat rendah dan rendah masing-masing bernilai 1, maka tingkat kemandirian siswa dalam belajar tersebut di kategorikan rata-rata sudah mandiri.

Kategori gaya belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas, di mana dari 26 siswa, 40% siswa yang belajar dengan Kolaboratif-Independen, 16% siswa yang gaya belajarnya Tactil-Verbal, 8% siswa yang belajar Persepsi konkrit-Aanalisis konkrit, 24% siswa yang Auditori-Visual dan 4% Sprinter-Maraton. Dari tabel di atas terlihat bahwa gaya belajar Kolaboratif-Independen dan Auditori-Visual yang lebih banyak di senangi siswa dibanding gaya belajar lainnya. Untuk lebih jelas tentang

kategori gaya belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik di atas menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang diberikan pernyataan yang berupa angket tentang gaya belajar kebanyakan dari siswa yang senang belajar dengan gaya Kolaboratif-Independen dan Auditori-Visual.

Pengujian koefesien regresi pada variabel kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel. Uji *Coefficients*^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.77	18.41		1.99	.05
	Kemandirian	.543	.249	.407	2.18	.03

a. Dependent Variable: keaktifan

Untuk menentukan tingkat pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05), maka di peroleh t_{hitung} sebesar 2.183. Berdasarkan tabel distribusi t menghasilkan t_{tabel} sebesar 2,069. Oleh

karena kriteria pengujian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.18 > 2,06$) maka H_0 ditolak. Oleh karena H_0 ditolak, maka secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dengan keaktifan belajar siswa. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas XII-IPA SMAN 3 Praya Tahun Ajaran 2015/2016.

Pengujian koefisien regresi variabel gaya belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel. Uji Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.072	20.944		1.293	.208
	Gaya	.632	.265	.437	2.383	.025

a. Dependent Variable: keaktifan

Untuk menentukan tingkat pengaruh gaya belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ ($0,05$), maka di peroleh t_{hitung} sebesar 2.1383. Berdasarkan tabel distribusi t maka menghasilkan t_{tabel} sebesar 2,069. Oleh karena kriteria pengujian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.183 > 2,069$) maka H_0 ditolak. Oleh karena H_0 ditolak, maka secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar siswa. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa

kelas XII-IPA SMAN 3 Praya Tahun Ajaran 2015/2016.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah penerapan kemandirian dan gaya belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap keaktifan belajar siswa. Tingkat keaktifan siswa, dan antusias siswa dalam pembelajaran berkelompok dan diskusi dapat menyebabkan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa dan guru yang mengajar pula tidak merasa lelah, serta menjadikan siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-idenya

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiyah, E. (2021). Perubahan Gaya Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1 (1), 8-16.
- Alexandrovna, R. N. (2018). Development of Independence among Future Primary School Teachers by Applying Interactive Learning Methods. *Journal of Education and e-Learning Research*, 5 (2), 118-121.
- Azka, R., & Santoso, R. H. (2015). Developing a calculus teaching package to achieve mastery and self-regulated learning. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2 (2), 79.
- Aufa, M. (2016). *Development of Learning Devices through Problem Based Learning Model Based on the Context of Aceh Cultural to Improve Mathematical Communication Skills and Social Skills of SMPN 1 Muara Batu Students. Journal of Education and Practice*, 232. Vol. 7. No. 24.

- Nagpal, M. M. (2013). *Independent Learning and Student Development. International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research* , 29. Vol.2 (2).
- Prayekti. (2018). The Influence of Cognitive Learning Style and Learning Independence on the Students' Learning Outcomes. *Higher Education Studies*. 8, pp. 37-46. Canadian Center of Science and Education.
- Qohar, A. (2013). *Improving Mathematical Communication Ability and Self Regulation Learning of Yunior High Students by Using Reciprocal Teaching. IndoMS. J.M.E* , 60. Vol. 4 No. 1.
- Ramlah, Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari . *Jurnal Ilmiah Solusi* , 1 (3), 68-75.
- Ratminingsih, N. M. (2018). *Self-Assessment: The Effect on Students' Independence and Writing. International Journal of Instruction*, Vol.11, No.3).281.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal BIOEDUKATIKA* , 3 (2), 15-2.
- Riyanti, F., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh gaya belajar, *kesiapan* belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap keaktifan belajar. *Economic Education Analysis Journal* , 7 (8), 1083-1099.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* , 1 (1), 128-138.
- Yuliasari, E. (2017). Eksperimentasi Model PBL dan Model GDL Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* , 6 (1), 1-10.